

**IMPLEMENTASI SAKAI SAMBAYAN DALAM ADAT ISTIADAT
NAYUH PADA MASYARAKAT MARGA RANAU DI DESA WAY RELAI
KECAMATAN BPR RANAU TENGAH KABUPATEN OKU SELATAN**

Skripsi

**DINA TRIANA
NPM . 1931090278**



**Prodi : Sosiologi Agama
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445/2024**

**IMPLEMENTASI SAKAI SAMBAYAN DALAM ADAT ISTIADAT
NAYUH PADA MASYARAKAT MARGA RANAU DI DESA WAY RELAI
KECAMATAN BPR RANAU TENGAH KABUPATEN OKU SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosiologi Agama (S.Sos)

Oleh :

DINA TRIANA

NPM . 1931090278

Program Studi : Sosiologi Agama

Pembimbing I : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos.I

Pembimbing II : Luthfi Salim, M. Sosio

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445/2024**

ABSTRAK

Sakai sambayan merupakan sebuah unsur dari fiil pesenggiri yang memiliki arti tentang bentuk kerjasama tolong menolong saling membantu dan membutuhkan dalam menghadapi suatu pekerjaan yang berat. Sakai sambayan juga bermakna sebagai suatu sistem kerja sama yang berhubungan dengan kegiatan sosial, kegiatan ini dimaksudkan atas dasar kebersamaan, solidaritas, jiwa sosial baik dengan saudara, tetangga maupun dengan lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Kontribusi sakai sambayan mengandung nilai yang positif dan bermanfaat bagi masyarakat khususnya pada masyarakat marga ranau. Masyarakat Marga Ranau mempunyai adat istiadat Nayuh yang merupakan salah satu kebudayaan etnis Lampung saibatin dengan tujuan merayakan sebuah hajat atau bentuk syukur kepada Allah yang diberikan kepada masyarakat. Dalam adat istiadat Nayuh terdapat beragam rangkain acara yang pastinya tidak dapat dilaksanakan sendiri maka seseorang yang akan melaksanakan Nayuh membutuhkan bantuan dari seseorang untuk mensukseskan sebuah acaranya yang disebut tolong menolong, gotong royong atau dalam budaya Lampung disebut sakai sambayan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi sakai sambayan dalam adat istiadat nayuh pada masyarakat marga ranau di Desa Way Relai Kecamatan BPR Ranau Tengah Kabupaten Oku Selatan dan bagaimana solidaritas yang didasari nilai sakai sakai sambayan pada adat istiadat nayuh di Desa Way Relai kecamatan BPR Ranau Tengah kabupaten Oku Selatan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi sakai sambayan dalam adat istiadat nayuh pada masyarakat marga Ranau di Desa Way Relai Kecamatan BPR Ranau Tengah Kabupaten Oku Selatan, serta mengetahui solidaritas yang didasari nilai sakai sakai sambayan pada adat nayuh di Desa Way Relai Kecamatan BPR Ranau Tengah Kabupaten Oku Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana sebuah penelitian yang menggambarkan suatu keadaan-keadaan secara natural, mendapatkan data-data secara langsung disebuah objek penelitian serta bersentuhan langsung dengan informan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data penelitian ini bersifat deskriptif dengan tujuan memberi gambaran mengenai situasi yang terjadi dengan menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi sakai sambayan dalam adat istiadat nayuh pada masyarakat marga ranau di Desa Way Relai berupa gotong royong/tolong menolong, kerja sama, dan toleransi. Dalam adat istiadat nayuh, masyarakat Desa Way Relai bergotong royong dalam negak tarup, ngedekor, tandang, membuat kue, memasak, nyelimpok, bebasuhan dan beuloh-ulohan, kerjasama dilakukan dalam rangkaian acara nulung guai, menyiapkan makan dan minuman untuk tamu, ngantak penulung, arak-arakan pengantin, sesikok dan belimau, serta netahko adok. Serta toleransi dalam rangkaian acara adat ngundang dan hippun (musyawarah) saling menghargai merupakan salah satu hal yang diterapkan oleh masyarakat meskipun bukan sesama suku Lampung bermarga ranau. Implementasi sakai sambayan dalam adat istiadat nayuh pada masyarakat marga ranau di Desa Way Relai berjalan dengan baik karena masyarakat melaksanakannya secara bersama-sama, saling memikul, saling berempati, serta memiliki kepedulian sosial terhadap masyarakat lainnya. Solidaritas sosial yang didasarkan oleh nilai sakai sambayan dalam adat istiadat nayuh pada masyarakat marga ranau diantaranya nilai kebersamaan, toleransi dan sukarela. Nilai Sakai Sambayan dalam adat istiadat nayuh pada masyarakat marga ranau menumbuhkan sikap saling tolong menolong, saling membantu, sukarela, dan juga kekeluargaan demi kebaikan masyarakat, membina hubungan sosial yang baik dalam masyarakat sekitar atau pada masyarakat umumnya yang muncul akibat tanggung jawab bersama dan kepentingan bersama diantara para anggotanya, kegiatan sakai sambayan dalam adat istiadat nayuh meringankan pekerjaan dan mempercepat penyelesaian pekerjaan karena pekerjaan akan terasa ringan dan cepat selesai jika dilakukan secara bersama-sama, menciptakan rasa persatuan dan kesatuan dalam lingkungan masyarakat di Desa Way Relai.

Kata kunci : Implementasi, Sakai Sambayan, Adat Istiadat Nayuh

ABSTRACT

Sakai sambayan is an element of the fil pesenggiri which means a form of cooperation, helping each other, helping each other and needing each other in facing a difficult job. Sakai sambayan also means a system of cooperation related to social activities. This activity is intended to be based on togetherness, solidarity, social spirit both with relatives, neighbors and the community in everyday life. Sakai Sambayan's contribution contains positive values and is beneficial for society, especially the Ranau clan community. The Ranau Clan community has Nayuh customs, which is one of the Lampung Saibatin ethnic cultures with the aim of celebrating a hajat or form of gratitude to Allah given to the community. In Nayuh customs there are various series of events which certainly cannot be carried out alone, so someone who will carry out Nayuh needs help from someone to make the event a success which is called mutual help, mutual cooperation or in Lampung culture it is called sakai sambayan.

The formulation of the problem in this research is how to implement sakai sambayan in nayuh customs in the Ranau clan community in Way Relai Village, BPR Ranau Tengah sub-district, South Oku Regency and how solidarity is based on the value of sakai sakai sambayan in nayuh customs in Way Relai Village, BPR Ranau Tengah sub-district South Oku district. The aim of this research is to find out the implementation of sakai sambayan in nayuh customs among the Ranau clan community in Way Relai Village, BPR Ranau Tengah subdistrict, South Oku district, and to find out the solidarity based on the value of sakai sakai sambayan in nayuh customs in Way Relai Village, BPR Ranau Tengah subdistrict. South Oku district. This type of research is qualitative research, where research describes natural conditions, obtains data directly on a research object and comes into direct contact with informants. The data sources in this research consist of primary data and secondary data. The data collection methods used are observation, interviews and documentation methods. This research data analysis method is descriptive in nature with the aim of providing an overview of the situation that occurred using inductive qualitative analysis, namely analysis based on the data obtained.

The results of this research show that the implementation of sakai sambayan in nayuh customs in the Ranau clan community in Way Relai Village takes the form of mutual cooperation, cooperation and tolerance. In the nayuh customs, the people of Way Relai Village work together in negak tarup, ngekor, tawang, making cakes, cooking, nyelimpok, freeuhan and beuloh-ulohan, cooperation is carried out in a series of nulung guai events, preparing food and drinks for guests, ngantak penulung, the bridal procession, the sekok and belimau, and the netahko adok. As well as tolerance in the series of traditional ngunjung and hippun (deliberation) events, mutual respect is one of the things that is implemented by the community even though they are not members of the Lampung tribe with the Ranau surname. The implementation of sakai sambayan in the nayuh customs of the Ranau clan community in Way Relai Village went well because the community implemented it together, supported each other, empathized with each other, and had social concern for other communities. Social solidarity is based on the sakai sambayan values in the nayuh customs of the Ranau clan community, including the values of togetherness, tolerance and volunteerism. The value of Sakai Sambayan in the nayuh customs of the Ranau clan community fosters an attitude of mutual help, mutual assistance, volunteerism, and also kinship for the good of the community, fostering good social relations in the surrounding community or in society in general which arises as a result of shared responsibility and common interests among its members, the sakai sambayan activity in the nayuh custom makes work easier and speeds up the completion of the work because the work will feel light and quickly completed if done together, creating a sense of unity and oneness within the community in Way Relai Village.

Keywords: Implementation, Sakai Sambayan, Nayuh Customs

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dina Triana

NPM : 1931090278

Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Sakai Sambayan Dalam Adat Istiadat Nayuh Pada Masyarakat Marga Ranau Di Desa Way Relai Kecamatan BPR Ranau Tengah Kabupaten OKU Selatan”** adalah benar-benar karya sendiri, bukan jiplak karya orang lain, kecuali beberapa bagian yang disebutkan rujukan sumber didalamnya. Apabila skripsi saya ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab dan saya siap menerima segala sanksi yang diakibatkannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung, 06 Desember 2023

Penulis



Dina Triana

NPM.1931090278



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Betkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul : Implementasi Sakai Sambayan Dalam Adat Istiadat
Nayuh Rada Masyarakat Marga Ranau Di Desa Way
Relai Kecamatan BPR Ranau Tengah Kabupaten OKU
Selatan**
Nama : Dina Triana
NPM : 1931090278
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqosyah pada Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ahmad Xarkasi, M.Sos. I
NIP. 197308291998031003

Luthfi Salim, M.Sosio
NIDN. 2009069601

Ketua Program Studi Sosiologi Agama

Ellya Rosana, S.Sos., M.H.
NIP. 197412231999032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

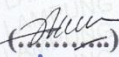
Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289


PENGESAHAN

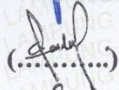
Skripsi dengan judul: **“Implementasi Sakai Sambayan Dalam Adat Istiadat Nayuh Pada Masyarakat Marga Ranau Di Desa Way Relai Kecamatan BPR Ranau Tengah Kabupaten OKU Selatan”**
Disusun oleh: **Dina Triana NPM: 1931090278**, Program studi: **Sosiologi Agama**. Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada hari/ tanggal: **Kamis, 25 Januari 2024 Pukul 10.02-11.30 WIB.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Ellya Rosana, M.H 

Sekretaris : Heni Anggraini, M. SST., M.Kes 

Penguji Utama : Dr. Fatonah, M. Sos.I 

Penguji Pendamping I : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos.I 

Penguji Pendamping II : Luthfi Salim, M.Sosio 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isnaeni, M.A
NIP. 1974033020000031001

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

Saling menolonglah kamu dalam melakukan kebajikan dan taqwa. Dan jangan saling menolong pada perbuatan yang dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah SWT. Sebenarnya siksaan Allah SWT sangatlah pedih.

(Q.S. Al-Mai'idah Ayat 2)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan diiringi rasa syukur kepada Allah SWT. atas segala nikmat dan rahmat-Nya yang telah diberikan kepada saya, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Dua orang paling berharga dihidup saya, insan terkasih sepanjang masa Ayahanda Jakar dan Ibunda Suhatmi tercinta yang telah membesarkan saya dengan sabar dan penuh cinta kasih. Terimakasih Mak Bak karena selalu ada disetiap langkah saya. Terimakasih untuk setiap do'a, usaha dan pengorbanan yang telah dicurahkan demi mendukung keberhasilan dan proses anakmu ini menyelesaikan studi ini.
2. Kakak ku tersayang alm. Dodi Apriansyah yang menjadi motivasi terbesar saya dalam meraih pendidikan. Semoga Udo ditempatkan di syurga Allah SWT yang paling indah.
3. Kakak-kakak ku tersayang Wo Devi Yana S.Pd dan Udo ipar Zaldi yang selalu memberikan nasehat, motivasi dan tidak pernah lelah memberikan semangat kepada saya untuk menyelesaikan studi ini.
4. Ponakan-ponakan ku tersayang Muhammad Rafka Rizaldi dan Muhammad Rafid Ramadhan yang selalu jadi penghibur dikala lelah memikirkan tugas akhir perkuliahan.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



RIWAYAT HIDUP



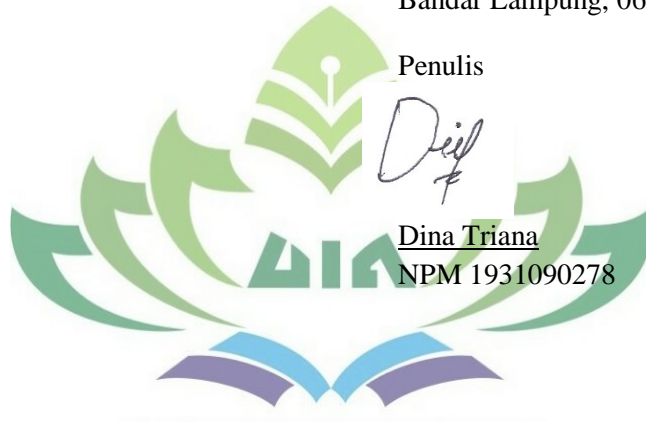
Dina Triana, dilahirkan pada tanggal 01 Februari 2002, di Way Relai Kecamatan BPR Ranau Tengah Kabupaten OKU Selatan. Penulis merupakan anak dari Bapak Jakar dan Ibu Suhatmi, anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis memulai jenjang pendidikan dari SD Negeri 1 Sukamarga, Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah, Kabupaten OKU Selatan dari tahun 2007-2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 01 BPR Ranau Tengah dari tahun 2013-2016, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 01 Ranau Tengah dari tahun 2016-2019. Syukur Alhamdulillah, pada tahun yang sama penulis dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi S1 melalui jalur UM-PTKIN pada tahun 2019-2023, terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 06 Desember 2023

Penulis

Dina Triana

NPM 1931090278



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul **"Implementasi Sakai Sambayan Dalam Adat Istiadat Nayuh Pada Masyarakat Marga Ranau Di Desa Way Relai Kecamatan BPR Ranau Tengah Kabupaten OKU Selatan"**. Sholawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat serta umat beliau yang menegakkan kalimat Allah SWT. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari dukungan maupun bantuan dari berbagai pihak baik spritual maupun moral, penulis haturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, M.A., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta staf pimpinan dan karyawan yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada peneliti selama studi.
3. Ibu Ellya Rosana, S.Sos, M.H, selaku ketua program studi Sosiologi Agama dan bapak Faizal Adnan Reza, M. Psi. Psikilog, selaku sekertaris program studi Sosiologi Agama yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi.
4. Ibu Dr. Siti Badiyah M.Ag, selaku Pembimbing Akademik (PA) yang penuh kesabaran dalam membimbing penulis, hingga mendapatkan judul yang baik.
5. Bapak Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos.I, selaku pimpinan Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan sekaligus dosen pembimbing I yang telah memberikan saran, bimbingan dan motivasi belajar sejak peneliti mulai melaksanakan kegiatan perkuliahan hingga peneliti menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Luthfi Salim, M. Sosio, selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan secara ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademik Fakultas Ushuluddin yang telah Ikhlas memberikan ilmu dan motivasi peneliti dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
8. Pimpinan Pepustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama beserta jajaran karyawan yang telah memperkenankan penulis untuk meminjam literature untuk kebutuhan penelitian.
9. Bapak Suherli selaku Kepala Desa di Desa Way Relai Kecamatan BPR Ranau Tengah Kabupaten OKU Selatan, terimakasih telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Desa Way Relai.
10. Kepada tokoh adat dan tokoh masyarakat serta seluruh masyarakat Desa Way Relai yang telah memberikan informasi dan membantu penulis dalam melakukan riset atau penelitian.
11. Mak, Bak, Udo, Wo, Nakan serta keluarga besarku yang telah memberikan semangat dan do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
12. Untuk sahabat seperjuanganku Ari Nurahma Ayu, Hidayat Nurwahid, Ellen Nanda Bastian terimakasih atas waktu, kebaikan, keikhlasan dan dukungan yang diberikan serta selau memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Untuk teman sekamar Salsabila, Melisa dan Tetangga kosan Dinda Ayuni Faddila terimakasih sudah menjadi pendengar dan memberikan semangat pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Keluarga besar Sosiologi Agama 2019 kelas C terimakasih telah memberikan dukungan, menjadi tempat bertanya, bercerita, dan berkeluh kesah selama penulis menempuh pendidikan di Program Studi Sosiologi Agama semoga kebaikan kalian dibalas dengan kebaikan oleh Allah SWT
15. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang ku banggakan.

16. Yang terakhir namun tak kalah pentingnya, aku ingin berterima kasih kepada diri sendiri karena telah percaya, telah melakukan semua kerja keras ini, karena tidak pernah berhenti, selalu berusaha setiap hari.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan, karena keterbatasan ilmu yang peneliti miliki. Untuk itu, peneliti mengharapkan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi ilmu yang shahih aamiin Ya Rabbal Alamin.

Bandar Lampung, 06 Desember 2023

Peneliti



Dina Triana

NPM. 1931090278



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
HALAMAN ORISINALITAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
H. Metode Penelitian	8
I. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II: SAKAI SAMABAYAN DALAM ADAT ISTIADAT NAYUH

A. Sakai Sambayan

1. Pengertian Sakai Sambayan.....	12
2. Fungsi dan Makna Sakai Sambayan	13
3. Nilai yang terkandung dalam Sakai Sambayan.....	15

B. Adat Istiadat Nayuh

1. Pengertian adat istiadat	16
2. Tujuan dan Fungsi Adat Istiadat	17
3. Pengertian Nayuh	17
4. Sistem Nayuh	18
5. Makna Nayuh	19

C. Emile Durkheim, Teori Solidaritas Sosial	20
---	----

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Way Relai 25
2. Kondisi Geografis Desa Way Relai 29
3. Kondisi Demografis Desa Way Relai 29
4. Kondisi Sosial Budaya Desa Way Relai 32

B. Gambaran Umum Masyarakat Marga Ranau

1. Sejarah Kedatangan 33
2. Sistem Bahasa Dalam Marga Ranau 35
3. Kesenian Marga Ranau 35
4. Budaya Marga Ranau 35
5. Struktur Sosial Adat Marga Ranau 36

C. Adat Istiadat Nayuh Masyarakat Marga Ranau di Desa Way Relai

1. Sejarah Dan Makna Adat Nayuh Di Desa Way Relai 36
2. Motivasi Masyarakat Dalam Menjalankan Adat Istiadat Nayuh 37
3. Prosesi Pelaksanaan Adat Istiadat Nayuh 43

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

- A. Implementasi Sakai Sambayan Dalam Adat Istiadat Nayuh Pada masyarakat Marga Ranau Di Desa Way Relai Kecamatan BPR Raau Tengah kabupaten Oku Selatan 52
- B. Solidaritas yang didasari nilai Sakai Sambayan Pada Adat Istiadat Nayuh di Desa Way Relai Kecamatan BPR Ranau Tengah Kabupaten Oku Selatan 56

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 61
- B. Saran 61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Informan Penelitian
- Lampiran 2 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 : SK Pembimbing
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Balasan Penelitian Desa Way Relai
- Lampiran 6 : Dokumentasi Pendukung
- Lampiran 7 : Lembar Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang terpenting dalam suatu karya ilmiah, karena judul ini akan memberikan gambaran secara menyeluruh tentang isi skripsi agar terhindar dari kesalahan dalam memahami maksud dari judul ini, maka penulis terlebih dahulu akan memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang terkandung dalam judul skripsi. Judul skripsi ini yaitu: “Implementasi Sakai Sambayan Dalam Adat Istiadat Nayuh Pada Masyarakat Marga Ranau Di Desa Way Relai Kecamatan BPR Ranau Tengah”.

Implementasi merupakan Tindakan, aksi, aktivitas atau mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya suatu aktivitas melainkan suatu kegiatan yang sudah terencana dengan tujuan tertentu.¹ Implementasi sakai sambayan merupakan suatu kegiatan gotong royong yang dihasilkan dari bentuk kerjasama saling memikul, saling empati, serta memiliki kepedulian atau kepekaan sosial. Implementasi dalam penelitian ini adalah untuk mewujudkan nilai sakai sambayan untuk penanaman nilai sakai sambayan melalui saling gotong royong memiliki sifat peduli salah satunya yang terdapat di desa Way Relai dalam adat istiadat nayuh.

Sakai sambayan merupakan sebuah unsur dari fiil pesenggiri yang memiliki arti tentang bentuk kerjasama tolong menolong saling membantu dan membutuhkan dalam menghadapi suatu pekerjaan yang berat.² Sakai sambayan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan sebuah unsur saling tolong menolong atau kerjasama yaitu hubungan timbal balik antara individu dengan kelompok untuk menyukseskan sebuah agenda perkawinan atau khitanan. yang dilakukan oleh masyarakat desa Way Relai.

Adat nayuh adalah suatu rangkaian tradisi adat yang diangkat oleh keluarga besar ulun Lampung saibatin seperti: sunatan dan perkawinan.³ Adat nayuh yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan sebuah tradisi dalam merayakan sebuah hajatan atau bentuk syukur kepada Allah yang diberikan kepada masyarakat dimana jika dalam khitanan pihak keluarga berharap kelak anak yang dikhitkan menjadi anak yang sholeh serta menjadi generasi yang bagus. Begitupun dengan perkawinan dengan harapan menjadi keluarga yang Sakinah, mawaddah, warahmah selalu dilimpahkan kebaikan langgeng dunia dan akhirat.

Masyarakat marga Ranau disebut juga jelma Ranau atau Ulun Ranau merupakan satu kelompok etnik/sub-suku dari etnis Lampung.⁴ Masyarakat marga ranau yang tinggal di desa Way Relai, dalam kehidupannya masih memegang teguh adat kebudayaan terutama dalam kegiatan kemasyarakatan marga ranau selalu bergotong royong, serta menanamkan nilai-nilai Islam dan kaidahnya.

Berdasarkan uraian penegasan judul diatas maka yang dimaksud dengan penelitian ini adalah meneliti tindakan, aksi atau aktivitas dari sebuah kegiatan sakai sambayan dalam bentuk kerjasama tolong menolong pada sebuah acara adat nayuh untuk merayakan sebuah hajatan atau bentuk syukur

¹ Ali Miftakhu Rosyad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah,” *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* Vol 5, no2 (2019). 176

² Himyari Yusuf, *Filsafat Kebudayaan Strategi Pengembangan Kebudayaan Berbasis Kearifan Lokal* (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2013).141

³ Tiara Santika, “Tradisi Nayuh Dalam Perkawinan Masyarakat Lampung Saibatin Perspektif Hukum Islam (Studi Pada Pekon Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat)” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).5

⁴ Muhammad Aldo Kurniawan, “Suku Ranau Di Bandar Agung Ranau, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (Oku Selatan)” (Universitas Lampung, 2022).3

kepada Allah atau yang dalam bahasa populernya disebut pesta, yang dilakukan oleh masyarakat marga Ranau di Desa Way Relai Kecamatan BPR Ranau Tengah Kabupaten Oku Selatan.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak keragaman budaya, suku bangsa, agama hingga aliran-aliran kepercayaan. Keberagaman yang tercermin pada masyarakat Indonesia diikat dalam prinsip persatuan dan kesatuan bangsa yang dikenal dengan Bhineka Tunggal Ika, yang memiliki makna bahwa berbeda-beda namun tetap dalam kesatuan.⁵ Keberagaman adat dan budaya nusantara tersebar ke seluruh pulau yang ada di Indonesia seperti pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Lombok, Bali dan masih banyak lagi. Setiap pulau yang ada di nusantara memiliki keberagaman budaya yang berbeda-beda.

Kebudayaan dalam artian singkat merupakan kesenian, dalam artian yang luas kebudayaan merupakan seluruh total dari pikiran, karya, dan hasil karya manusia yang berakar kepada nalurinya, dan karena itu hanya bisa dikatakan oleh manusia yang sudah melalui proses belajar. Unsur-unsur kebudayaan secara umum yang merupakan isi dari semua kebudayaan yaitu system religi, system organisasi kemasyarakatan, system pengetahuan, bahasa, kesenian, system mata pencaharian, dan system teknologi dan peralatan hidup.⁶ Perbedaan-perbedaan yang terdapat di Indonesia bukan suatu hal yang sulit untuk mewujudkan suatu kesatuan dengan terciptanya perbedaan memberikan warna yang istimewa untuk Indonesia.

Masyarakat yang menjunjung tinggi sikap toleransi serta saling menghargai satu sama lain dapat membentuk persatuan dan kesatuan ditengah perbedaan. Selain itu persatuan tersebut dapat terwujud karena adanya kehidupan masyarakat yang berada di wilayah Indonesia yang sudah terbiasa menjalankan dan mengenal aneka kegiatan yang disertai dengan prinsip yang dapat mewujudkan kesatuan dan persatuan. Aktivitas yang biasa dilakukan masyarakat tertuang dalam bentuk tradisi, budaya, atau bentuk lainnya dalam masyarakat diberbagai suku, ras, agama dan sebagainya. Salah satu objek masyarakat di Indonesia yang memiliki beragam adat, budaya, serta pandangan atau prinsip hidup yang sarat akan makna yaitu masyarakat Lampung.

Suatu kelompok masyarakat dapat dilihat dari suatu kebudayaannya, yang digunakan sebagai tatanan sosial, identitas menjadi label yang digunakan untuk membedakan diri dari orang lain. Masyarakat Lampung memiliki pegangan atau prinsip yang digunakan untuk pedoman hidup yang disebut dengan piil pesenggiri yang dapat membedakan dirinya dengan yang lainnya. Piil pesenggiri dapat dikategorikan sebagai hukum adat ulun lampung karena ada dan selalu digunakan dalam semua aktivitas sosial, baik dalam perkawinan adat, menyelesaikan permasalahan biasanya berhubungan dengan persengketaan tanah, perempuan atau pembuatan gelar adat.

Piil pesenggiri yang merupakan sebuah pedoman dan kehormatan bagi ulun lampung terdiri dari empat pilar yaitu, nemui nyimah (keramahtamahan), juluk-adek (nama besar), nengah nyappur (kemampuan bergaul), dan sakai sambayan (gotong royong).⁷ Dalam kehidupan sehari-harinya seseorang membutuhkan individu lain untuk mencukupi kebutuhannya baik dilakukan dengan cara saling tolong menolong dan bergotong royong hal ini merupakan ciri khas masyarakat Indonesia, yang suka saling bahu membahu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang tidak bisa dikerjakan sendirian, terjadinya gotong royong karena adanya ikatan persaudaraan kehidupan dan menjadikan sebuah ikatan sosial masyarakat.

⁵ Ibid.1

⁶ Ibid. 6

⁷ Risma Margaretha Sulistyowati Irianto, "Piil Pesenggiri: Modal Budaya Dan Strategi Identitas Ulun Lampung," *Jurnal Makara, Sosial Humaniora* Vol.15 No. (2011).142

Gotong royong yaitu kerjasama yang dilakukan anggota-anggota dalam suatu komunitas.⁸ Sedangkan secara harfiah, gotong royong merupakan mengangkat secara bersama-sama atau mengerjakan sesuatu secara bersama-sama. Dalam masyarakat Lampung gotong royong disebut dengan sakai sambayan. yang bermakna sebagai suatu sistem kerja sama yang berhubungan dengan kegiatan sosial, kegiatan ini dimaksudkan atas dasar kebersamaan, solidaritas, jiwa sosial baik dengan saudara, tetangga maupun dengan lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Sakai sambayan juga mengandung makna bahwa manusia harus berjiwa sosial, bergotong royong, saling membantu, saling memberi baik saran maupun kritik, memberikan sumbangan baik berupa materi maupun non materi. Sakai sambayan berbeda dengan tradisi rewang, rewang dilakukan dalam adat jawa dan dilakukan hanya dalam beberapa hari saja jika dalam masyarakat lampung sakai sambayan dilakukan dari 1 bulan sebelum hajatan dan partisipasi antar masyarakatnya juga berbeda pada acara nayuh ini muda-mudi mempunyai kegiatan khusus tidak berbaur dengan para ibu-ibu atau orang tua namun jika dalam tradisi rewang adat jawa muda mudi kegiatannya sama dengan para ibu-ibu.

Sakai sambayan bagi masyarakat etnis Lampung saibatin, memiliki fungsi sebagai pengatur hidup perilaku masyarakat agar mewujudkan nilai-nilai sosial yang diwujudkan dalam bentuk saling tolong menolong, Kerjasama dalam kegiatan kemasyarakatan yang tidak memandang dari suku, budaya dan agama. Sakai sambayan memiliki fungsi untuk meningkatkan nilai-nilai sosial seperti meningkatkan rasa kebersamaan, kesatuan, solidaritas, kerja sama. Sakai sambayan juga memiliki fungsi menjadi sarana yang dapat menghubungkan antara yang kaya dan miskin, menghilangkan perbedaan kelas-kelas sosial dalam masyarakat.¹⁰ Sedangkan sakai sambayan bagi masyarakat etnis Lampung Pepadun dimanfaatkan untuk melahirkan konsep keadilan sosial yang benar-benar berakar dalam kehidupan masyarakat sebagai sosialisasi bersama untuk pencegahan terjadinya konflik suku agama dan lain-lain.¹¹

Sakai sambayan hakikatnya adalah dapat saling tolong menolong, dan saling bahu membahu. Sakai sambayan memiliki unsur yang mengandung nilai kebersamaan, toleransi dan sukarela, saling tolong menolong, kerja sama serta mengutamakan kepentingan bersama dan kekeluargaan bergotong royong dalam menyelesaikan berbagai pekerjaan, baik untuk kepentingan individu maupun kepentingan umum. Seperti halnya dalam Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa sikap saling tolong menolong yang dibenarkan dalam Islam adalah menolong dalam kebajikan dan ketakwaan salah-satunya terdapat dalam Q.S. Al-Mai'idah Ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۗ

Artinya: Saling menolonglah kamu dalam melakukan kebajikan dan taqwa. Dan jangan saling menolong pada perbuatan yang dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah SWT. Sebenarnya siksaan Allah SWT sangatlah pedih.¹²

⁸ Siti Julai Kha Syamsul Bahri, "Nilai-Nilai Gotong Royong Dalam Masyarakat Petani Padi Sawah Di Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis," *Jurnal Fisip* Vol.1 No.2 (2014).2

⁹ Rozali Bangsawan, "Implementasi Sakai Sambayan Dalam Pembentukan Akhlak Masyarakat Di Tiyuh Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat" (UIN Raden Intan Lampung, 2017).5

¹⁰ Camelia Arni Minandar, "Akulturasi Piil Pesenggiri Sebagai Falsafah Hidup Mahasiswa Lampung Di Tanah Rantau," *Jurnal Sosieta* Vol 8, No (2018). 519

¹¹ Heni Tri Wulandari, "Implementasi Sakai Sambyan Dalam Upacara Begawi Adat Lampung Pada Masyarakat Tiyuh Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat" (universitas Lampung, 2022). 12

¹² PT Syigma Exa Media Arkanleema, Al-Quran, Q.S. Al-Mai'idah/ 2:25. Hal 106

Keharusan melakukan kebaikan merupakan sifat yang harus dimiliki oleh setiap manusia, kodratnya manusia tidak dapat melakukan aktivitasnya secara sendiri.¹³ Keharusan gotong royong, tolong menolong, bahu membahu, kasih-mengasihi dalam sakai sambayan merupakan suatu kodrati dan sesuai dengan nilai-nilai sosial. Kontribusi sakai sambayan mengandung nilai yang positif dan bermanfaat bagi masyarakat khususnya pada masyarakat marga ranau.

Masyarakat Marga Ranau mempunyai adat istiadat Nayuh yang merupakan salah satu kebudayaan etnis Lampung saibatin dengan tujuan merayakan sebuah hajat atau bentuk syukur kepada Allah yang diberikan kepada masyarakat.¹⁴ Dalam adat istiadat Nayuh terdapat beragam rangkain acara yang pastinya tidak dapat dilaksanakan sendiri maka seseorang yang akan melaksanakan Nayuh membutuhkan bantuan dari seseorang untuk mensukseskan sebuah acaranya yang disebut tolong menolong, gotong royong atau dalam budaya lampung disebut sakai sambayan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Desa Way Relai Sakai Sambayan dalam adat istiadat Nayuh pada masyarakat marga Ranau dilakukan oleh semua kalangan baik tua maupun muda dengan saling membantu. Mereka akan berkumpul 1 bulan sebelum acara Nayuh dilaksanakan di rumah pemilik yang akan melaksanakan hajatan, untuk melakukan *tandang* (mencari bahan makanan dikebun seperti sayur mayur, sirih serta bumbu-bumbu dapur). Para wanita paruh baya bertugas membuat masakan atau jajanan yang akan dihidangkan dalam acara nayuh, nenek memiliki tugas *nyelimpok* (nyelimpok atau selimpok merupakan makanan berbahan dasar dari ubi atau pisang, makanan ini selalu ada disetiap acara nayuh). laki-laki paruh baya dalam bahasa ranaunya *Khagah ngukha* mereka bertugas *negak tarup* (mendirikan tenda) dan mendirikan tempat nyuci piring/*gakhang*, kakek menjadi *tukang kubu* tugas mereka *nyunjong* (memasak nasi) dan ngukkeh siwok suluh. Sedangkan, bujang gadisnya mereka membantu memasang hiasan panggung atau ngedekor yang diukir dari kertas.¹⁵

Dalam wawancara yang peneliti lakukan kepada bapak Nasrudin selaku tokoh adat beliau mengatakan bahwa pelaksanaan tradisi nayuh pada masyarakat marga ranau semua kalangan mempunyai tugas dan perannya masing-masing guna menyukseskan acara tersebut, karena masyarakat berpandangan bahwa semua akan terasa ringan jika dilakukan bersama-sama, seperti yang terdapat dalam semboyan masyarakat Ranau yaitu *telanjak kicik pekhda angkon telanjak guai pekhda haga* yang memiliki arti semua pekerjaan akan tuntas jika sama-sama mau bekerja, mau rugi, mau capek bersama dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.¹⁶

Selain tolong menolong dalam bentuk tenaga masyarakat marga ranau juga saling tolong menolong dalam bentuk dana atau materi yang disebut dengan ngantak bakul/ngantak penulung pada acara nayuh.¹⁷ Penulung (penolong) yang diberikan berupa sembako, beras, gula minyak, ayam, telur dan lain-lain, bahan-bahan tersebut dibawa menggunakan bakul. selain dalam bentuk sembako masyarakat juga memberikan penulung dalam bentuk uang, penulung tersebut sudah terkumpul h-1 hari-H.

Pada umumnya sakai sambayan yang berada di ulun Lampung selalu mementingkan kepentingan bersama dan kekeluargaan. Masyarakat ulun Lampung pada hakikatnya melakukan kegiatan sakai sambayan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti, pertanian, kerja bakti membuat

¹³ Yopi Saputra, "Tradisi Belin Sebagai Upaya Mewujudkan Solidaritas Masyarakat Pekon Balak Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).4

¹⁴ Dian Afrinda Maharani, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Nyambai Ranau Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan" (Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2020). 1

¹⁵ Observasi di Desa Way Relai, Kecamatan BPR Ranau Tengah Kabupaten Oku Selatan tanggal 20 Desember 2022.

¹⁶ Nasrudin, Tokoh Adat Desa Way Relai, *Wawancara*, pada tanggal 25 Januari 2023.

¹⁷ Santika, "Tradisi Nayuh Dalam Perkawinan Masyarakat Lampung Saibatin Perspektif Hukum Islam (Studi Pada Pekon Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat)." 18

jalan, membuat masjid, balai adat, perkawinan, kematian, dan pembuatan rumah. Masyarakat etnis lampung terdiri dari dua golongan yaitu Pepadun dan Saibatin, dua golongan etnis ini sama-sama mengenal adanya pedoman hidup yang disebut dengan piil pesenggiri yang didalamnya terdapat komponen yang dikenal dengan sakai sambayan dalam pepadun dan Khepot delom Mufakat sebutan bagi Lampung Saibatin, walaupun berbeda dalam penamaan namun inti dari kedua yaitu sama. Bahwa manusia tidak akan dapat melaksanakan pekerjaannya seorang diri dan akan membutuhkan bantuan dari individu lainnya. Terjadinya sakai sambayan selain manusia yang tidak dapat mengerjakan semua seorang diri juga dengan adanya sakai sambayan maka akan terciptanya hubungan sosial yang baik terhadap sesama dengan dibalut konsep kebudayaan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melihat lebih jauh mengenai Implementasi Sakai Sambayan Dalam Adat Istiadat Nayuh Pada Masyarakat Marga Ranau Di Desa Way Relai Kecamatan BPR Ranau Tengah kabupaten oku Selatan.

C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian

Peneliti menetapkan fokus penelitian ini pada implementasi sakai sambayan dalam adat istiadat Nayuh pada masyarakat Marga Ranau di Desa Way Relai Kecamatan BPR Ranau Tengah Kabupaten Oku Selatan. Kemudian Sub-Fokus penelitian ini pada masyarakat marga ranau yang melaksanakan sakai sambayan dalam adat istiadat nayuh di Desa Way relai Kecamatan BPR Ranau Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka ada permasalahan dalam penelitian ini yaitu,

1. Bagaimana Implementasi sakai sambayan dalam adat istiadat nayuh pada masyarakat marga Ranau di Desa Way Relai kecamatan BPR Ranau Tengah kabupaten Oku Selatan?
2. Bagaimana solidaritas yang didasari nilai sakai sambayan pada adat istiadat nayuh di Desa Way Relai kecamatan BPR Ranau Tengah kabupaten Oku Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi sakai sambayan dalam adat istiadat nayuh pada masyarakat marga Ranau di Desa Way relai kecamatan BPR Ranau Tengah kabupaten Oku Selatan
2. Untuk mengetahui solidaritas yang didasari nilai sakai sambayan pada adat nayuh di Desa Way Relai kecamatan BPR Ranau Tengah kabupaten Oku Selatan

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dampak dari tercapainya tujuan serta untuk menjelaskan tentang manfaat dari penelitian oleh peneliti, kemudian terdapat dua kegunaan yaitu kegunaan praktis dan secara teoritis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan untuk referensi yang dapat menambah wacana dan wawasan mahasiswa khususnya prodi Sosiologi Agama pengetahuan dilingkungan akademis maupun non akademis dan sebagai tambahan referensi dalam penelitian yang berhubungan dengan tradisi-tradisi dan kebudayaan.
 - b. Memberikan informasi yang positif kepada masyarakat umum tentang tadat istiadat Nayuh dan arti dari Sakai Sambayan.
2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti yang akan mengkaji tentang topik yang sama mengenai tradisi.
- b. Melestarikan kebudayaan adat istiadat Nayuh yang terletak di Desa Way Relai Kecamatan BPR Ranau Tengah Kabupaten Oku Selatan
- c. Menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat untuk mengetahui tentang adanya budaya dan adat istiadat lokal.

G. Penelitian yang Relevan

1. Disertasi Ahmad Zarkasi (2022) program Doktor S3 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul Model Pengembangan Masyarakat Islam Berbasis Sakai Sambayan: Studi Tentang Gerakan Pembangunan Desa Di Kabupaten Pesawaran.¹⁸ Disertasi ini membahas tentang model pengembangan masyarakat islam berbasis sakai sambayan dan nilai-nilai yang diterapkan pada pengembangan masyarakat islam yang berbasis sakai sambayan dalam program gerakan pembangunan desa. Persamaan kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas objek kajian sakai sambayan dalam kehidupan bermasyarakat. Perbedaan kedua penelita ini yaitu, penelitian sebelumnya mengkaji tentang model pengembangan masyarakat islam berbasis kearifan lokal (sakai sambayan) dengan pendekatan bottom up, yakni berdasarkan keinginan dan kebutuhan masyarakat, yang dapat menciptakan kondisi social inclusion bukan social exclusion, penelitian ini membahas tentang implementasi sakai sambayan dalam adat istiadat nayuh pada masyarakat marga ranau.
2. Skripsi Tiara Santika (2021) program sarjana Hukum Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Tradisi Nayuh Dalam Perkawinan Masyarakat Lampung Saibatin Perspektif Hukum Islam (Studi Pada Pekon Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat)”.¹⁹ Skripsi ini membahas tentang tradisi Nayuh yang dilihat dari perspektif Hukum islam, dimana pelaksanaannya harus dijalankan sesuai dengan syariat islam. Persamaan kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang tradisi nayuh dan melestarikan budaya adat istiadat. Perbedaan kedua penelitian, penelitian sebelumnya mengkaji tentang tradisi nayuh melalui perspektif hukum islam dimana fokus penelitiannya tradisi Nayuh apakah sudah sesuai dengan hukum islam karena tradisi nayuh sering kali berujung riya dan cenderung memaksakan diluar kemampuan ekonomi manusia. sedangkan penelitian ini membahas tradisi Nayuh dengan kacamata sosiologi dimana yang menjadi fokus penelitiannya yaitu kebersamaan masyarakat dalam melaksanakan tradisi nayuh gotong royong tolong menolong bahu membahu untuk saling meringankan beban.
3. Jurnal yang ditulis oleh Abdulsyani dkk (2020) yang berjudul “Nilai Kearifan Lokal Sakai Sambayan (Studi pada Kehidupan Masyarakat Adat Di Desa Maja, Kecamatan kalianda Lampung Selatan).”²⁰ Penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan tradisi sakai sambayan dalam kehidupan masyarakat adat di lingkungan Desa Maja yang masih berjalan dalam batas waktu dan tempat yang tidak mengikat peluang warga untuk kepentingan memenuhi kehidupan internal keluarga. Persamaan kedua penelitian ini sama-sama membahas nilai kearifan lokal sakai sambayan. Perbedaan kedua penelitian ini penelitian sebelumnya membahas praktik perilaku nilai kearifan lokal sakai sambayan, dan berbagai faktor penghambat dalam pelaksanaan dan pelestariannya dalam kehidupan masyarakat adat sehari-hari di Desa Maja, Kecamatan Kalianda Lampung Selatan, sedangkan penelitian ini membahas sakai sambayan dalam adat istiadat Nayuh yang dilaksanakan oleh masyarakat Marga Ranau Di Desa Way Relai Kecamatan Bpr Ranau Tengah Kabupaten oku selatan.

¹⁸ Ahmad Zarkasi, “Model Pengembangan Masyarakat Islam Berbasis Sakai Sambayan: Studi Tentang Gerakan Pembangunan Desa Di Kabupaten Pesawaran” (UIN Raden Intan Lampung, 2022).

¹⁹ Santika, “Tradisi Nayuh Dalam Perkawinan Masyarakat Lampung Saibatin Perspektif Hukum Islam (Studi Pada Pekon Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat).”

²⁰ Abdulsyani, “Nilai Kearifan Lokal Sakai Sambyan (Studi Pada Kehidupan Masyarakat Adat Di Desa Maja Kecamatan Kalianda Lampung Selatan),” *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya* Vol.22 No. (2020).

4. Skripsi Heni Tri Wulandari (2022) program sarjana Pendidikan Universitas Lampung yang berjudul “Implementasi Sakai Sambayan Dalam Upacara Begawi Adat Lampung Pada Masyarakat Tiyuh Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.”²¹ Skripsi ini membahas tentang sakai sambayan dalam upacara begawi adat lampung pepadun. Persamaan kedua penelitian pengimplementasian sakai sambayan dalam kegiatan masyarakat desa. Perbedaan kedua penelitian ini, penelitian sebelumnya mengkaji sakai sambayan dalam upacara begawi dalam adat lampung pepadun untuk mendapatkan gelar adat, sedangkan penelitian ini membahas sakai sambayan dalam adat Nayuh yang dilakukan masyarakat marga ranau di desa Way Relai kecamatan bpr ranau tengah kabupaten oku selatan.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu upaya yang digunakan peneliti untuk mengetahui validitas atau kebenaran suatu masalah sosial. Metode penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia. Dan metode penelitian bertujuan sebagai langkah proses penelitian, untuk mendapatkan hasil data dan informasi yang valid.²²

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya, untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang sedang terjadi pada suatu masyarakat.²³ Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif itu merupakan sebuah penelitian yang menggambarkan sebuah keadaan-keadaan secara natural dimana penelitian ini akan mendapatkan sebuah data-data secara langsung disebuah objek penelitian bersentuhan langsung dengan informan, bersentuhan langsung melihat, mengamati, merasakan, meraba, menikmati terkhusus pada sebuah sakai sambayan gotong royong dalam adat istiadat nayuh pada masyarakat marga ranau.

b. Sifat Penelitian

Sifat Penelitian dilihat dari segi sifatnya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif, artinya penelitian yang menjelaskan objek yang terkait dengan fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara factual dan cermat.²⁴ Penelitian yang bersifat deskriptif menurut soehartono memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok tertentu. Peneliti menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif agar dapat menggambarkan, memaparkan, mendeskripsikan sakai sambayan dalam pelaksanaan adat istiadat Nayuh di masyarakat Marga Ranau di Desa Way Relai Kecamatan Bpr Ranau Tengah Kabupaten Oku Selatan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

²¹ Heni Tri Wulandari, “Implementasi Sakai Sambayan Dalam Upacara Begawi Adat Lampung Pada Masyarakat Tiyuh Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.”

²² Rifai Abubakr, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka Press, 2021).

²³ Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remadja Karya, 2015).6

²⁴ *Ibid.*6

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Abdurrahman Fathoni menyatakan bahwa “data Primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama”²⁵ Sumber data primer merupakan data utama dalam suatu penelitian, digunakan sebagai data utama yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Peneliti dalam mengumpulkan data primer pada penelitian ini menggunakan tehnik observasi dan wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala desa, tokoh masyarakat, tokoh adat, serta masyarakat yang terlibat dalam sakai sambayan. Observasi peneliti datang ke tempat penelitian untuk mengamati terkait implementasi sakai sambayan dalam adat istiadat nayuh pada masyarakat marga ranau di desa Way Relai kecamatan BPR Ranau Tengah kabupaten Oku Selatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah diolah terlebih dahulu dan baru didapatkan oleh peneliti dari sumber yang lain sebagai tambahan informasi. Menurut Abdurrahman Fathoni data sekunder adalah data yang sudah jadi, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen. Data tersebut merupakan data obyektif dilapangan dan tentunya sangat penting untuk menunjang penelitian.²⁶ Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa data demografis, artikel, jurnal ilmiah, dan literatur lain yang terkait dengan penelitian.

3. Informan Penelitian dan Tempat Penelitian

a. Informan

Informan penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan narasumber yang dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang akan dibutuhkan dalam penelitian. Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.²⁷ Informan dalam penelitian ini yaitu orang atau pelaku yang mengetahui dan paham akan permasalahan dalam penelitian ini, informan juga sangat penting bagi peneliti untuk mengetahui dan mendapatkan data karena informan akan memberikan semua informasi secara mendalam mengenai permasalahan yang akan diteliti.

Adapun tehnik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling*, yaitu tehnik pengambilan informan atau narasumber didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai informan). Untuk pengambilan informan yang tepat dalam penelitian, peneliti harus menyeleksi individu-individu (*informan*) yang ahli atau setidaknya banyak mengetahui tentang persoalan yang berkaitan dengan penelitian, terutama ketika peneliti akan menentukan informan pangkal (*key Person*) yang akan menjadi pembuka pintu dala proses pengumpulan data.²⁸ Kriteria-kriteria informan penelitian ini sebagai berikut:

1. Informan kunci dalam penelitian sebagai tokoh adat Desa Way Relai yaitu bapak Nasrudin Selaku tokoh adat masyarakat desa way relai yang mengetahui adat istiadat nayuh.
2. Informan utama dalam penelitian yaitu bapak Suherli selaku kepala Desa Way Relai, bapak Azuandi selaku tokoh masyarakat, serta bapak Zaldi selaku batin yang berposisi sebagai pendamping raja peneliti menggunakan informan tersebut karena mereka mengetahui sakai sambayan yang terjadi pada adat istiadat nayuh.
3. Informan tambahan yaitu ibu Dewi selaku masyarakat yang ikut secara langsung melakukan sakai sambayan dan ibu Siti Rohani selaku istri dari raja adat pada masyarakat

²⁵ Abdurrahman Fathoni, *Metodelogi Penelitian Dan Tehnik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).38

²⁶ Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian Dan Tehnik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).38

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: CV Alfabeta, 2011).85

²⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Rus Media,

di Desa Way Relai. Peneliti menggunakan informan tersebut dikarenakan untuk mengetahui kegiatan serta alasan mereka ikut membantu dalam melaksanakan adat istiadat nayuh.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Way Relai Kecamatan BPR Ranau Tengah Kabupaten Oku Selatan Sumatera Selatan sebagai tempat penelitian karena menurut peneliti masyarakat desa Way Relai ini sangat menyunjung nilai tolong menolong sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji dan mendalami sakai sambayan dalam menghadapi acara adat nayuh.

4. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua pendekatan yaitu, pendekatan antropologi dan pendekatan sosiologis

- a. Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi. Menurut Koentjaraningrat pendekatan antropologi adalah pendekatan dengan mempelajari aneka bentuk warna, fisik masyarakat serta kebudayaan yang manusia miliki.²⁹ Pendekatan antropologi adalah sebuah ilmu untuk mengkaji dan mempelajari suatu kebudayaan dalam masyarakat dari berbagai suku bangsa.³⁰ Maka penelitian ini akan menggunakan pendekatan kebudayaan untuk melihat sebuah budaya yang dimiliki masyarakat ranau khususnya dimasyarakat ranau di Desa Way Relai mengenai sakai sambayan dalam adat istiadat nayuh.
- b. Pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang menggunakan logika-logika dan teori-teori sosial maupun klasik serta modern untuk menggambarkan fenomena-fenomena sosial yang ada pada masyarakat serta pengaruh suatu fenomena terhadap fenomena lain.³¹ Sesuai dengan penjelasan tersebut maka pendekatan ini berkaitan dengan adat nayuh yaitu masyarakat saling berinteraksi satu sama lain dan melakukan kegiatan tolong menolong pada masyarakat marga ranau di desa Way Relai Kecamatan BPR Ranau Tengah Kabupaten Oku Selatan.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk kepentingan penelitian. Dalam penelitian ini ada tiga tahap, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mengetahui data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang objektif.

a. Observasi

Observasi adalah ketika peneliti langsung turun ke Lapangan Untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat, baik dengan cara terstruktur dan semi terstruktur dari aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian.³² Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, gejala-gejala alam, proses kerja dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Pada penelitian ini metode pengumpulan data observasi yang dipergunakan peneliti adalah observasi partisipan yaitu observasi yang memungkinkan peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung bagaimana proses yang dilakukan masyarakat desa Way Relai dalam kegiatan sakai sambayan pada adat istiadat nayuh.

²⁹ Komara, *Teori Sosiologi Dan Antropologi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).181

³⁰ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2015).8

³¹ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: Gramedia Widiasrama, 2010).76

³² John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran, Ed 4* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).254

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian.³³ Bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara non struktur yaitu wawancara yang dilaksanakan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya namun tidak menyertakan pilihan jawaban, dan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Metode wawancara digunakan peneliti untuk menggali dan mendapatkan informasi secara akurat tentang implementasi sakai sambayan dalam adat istiadat nayuh pada masyarakat marga ranau, dengan wawancara peneliti dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dari sumber informasi untuk menunjang kesempurnaan penelitian ini. Dalam metode wawancara ini peneliti akan mewawancarai kepala desa, raja-raja adat dan masyarakat yang berada di desa Way Relai.

c. Dokumentasi

Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, dalil-dalil, surat kabar atau majalah dan lain sebagian yang berhubungan dengan masalah penelitian.³⁴ Dokumentasi dapat membantu peneliti mendapatkan informasi-informasi yang tidak didapatkan jawabannya melalui wawancara, seperti profil Desa Way relai, kondisi demografi dan geografis desa, foto-foto kegiatan sakai sambayan masyarakat, serta data-data lain yang dapat menunjang penelitian ini. Pengumpulan data melalui metode ini sangat membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data yang sekiranya sukar diperoleh dari informan.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memisahkannya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁵

Setelah data terkumpul sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan, maka langkah-langkah berikutnya adalah menghimpun dan mengelola data yang sudah terkumpul dengan cara mengklasifikasikan semua jawaban untuk dianalisa. Data yang diperoleh di lapangan dianalisa dengan menggunakan teknik kualitatif

Dalam teknik analisis data terdapat tiga komponen utama yaitu;

a. Data Reduksi (data reduction)

Reduksi data adalah pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data kasar yang terdapat dalam catatan file. Proses ini berlangsung selama penelitian, yang dimulai bahkan sebelum pengumpulan data.

b. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi ini termasuk didalamnya matrik, skema, tabel dan jaringan kerja yang berkaitan dengan kegiatan. Dengan penyajian data peneliti akan mengerti apa yang akan terjadi dan dapat mengerjakan sesuatu pada analisis data ataupun langkah-langkah lain berdasarkan penelitian tersebut. Pada tahap ini, seluruh data yang sudah dikumpulkan dan kemudian akan disajikan

³³ Etta Mamang Sangadji, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010). 171

³⁴ R Semiawan, C, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010).

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).321

dalam bentuk data kualitatif, untuk selanjutnya kemudian dilakukan tahapan analisis sehingga penulis dapat menemukan dan menjawab rumusan permasalahan dalam penelitian ini.

c. Verifikasi Data

Verifikasi merupakan Langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara.

7. Metode Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah di verifikasi. Kesimpulan akhir ini diharapkan dapat diperoleh setelah data selesai. Dalam hal ini, peneliti menarik kesimpulan dengan proses menganalisa suatu objek yang diteliti oleh peneliti yakni implementasi sakai sambayan dalam adat istiadat nayuh pada masyarakat marga ranau. Setelah ini ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi Langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir selanjutnya yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, focus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tjuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan basis teori yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang relevan dengan judul penelitian yang diambil yaitu implementasi sakai sambayan dalam adat istiadat nayuh pada masyarakat marga ranau di desa Way Relai kecamatan BPR Ranau Tengah kabupaten oku selatan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori solidaritas menurut Emile Durkheim.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini merupakan gambaran umum yang meliputi sejarah singkat Desa Way Relai Kecamatan BPR Ranau Tengah Kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan, letak geografis, sistem demografis, sosial keagamaan, sosial kehidupan dan kondisi ekonomi. serta sakai sambayan dalam adat istiadat Nayuh.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab ini merupakan analisa data penelitian. Pada bab ini berisi tentang data penelitian tentang implementasi sakai sambayan dalam adat istiadat nayuh pada masyarakat marga ranau yang dianalisis menggunakan teori-teori yang ada pada BAB II. Analisi yang dilakukan dalam bab ini untuk menjawab masalah penelitian yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini berisikan mengenai temuan studi berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahsan dan saran rekomendasi dari hasil kesimpulan tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data dari hasil penelitian serta analisis penelitian sebagaimana dikemukakan pada bab-bab sebelumnya maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Implementasi sakai sambayan dalam adat istiadat nayuh pada masyarakat marga ranau di Desa Way Relai berupa gotong royong/tolong menolong, kerja sama, dan toleransi. Dalam adat istiadat nayuh, masyarakat Desa Way Relai bergotong royong dalam negak tarup (mendirikan tenda), ngedekor, tandang (mencari bambu dan sayur mayur), membuat kue, memasak, nyelimpok, bebasuhan dan beuloh-ulohan (mencuci perkakas dan mengembalikan). Selain itu masyarakat Desa Way Relai melakukan kegiatan adat istiadat bekerjasama dalam kegiatan nulung guai (bantu-bantu), menyiapkan makan dan minuman untuk tamu, ngantak penulung (memberikan sumbangan), arak-arakan pengantin, sesikok dan belimau (jeruk ngejeruk), serta netahko adok (pemberian gelar) kerjasama ini dilakukan dengan saling bahu membahu agar kegiatan ini berjalan dengan lancar. Serta toleransi dalam rangkaian acara adat ngundang dan hippun (musyawarah) perbedaan suku tidak menjadi penghalang bagi masyarakat Desa Way Relai khususnya suku lampung marga ranau untuk tidak melaksanakan acara adat nayuh, saling menghargai merupakan salah satu hal yang diterapkan oleh masyarakat meskipun bukan sesama suku lampung bermarga ranau, suku lain diperbolehkan juga ikut serta kegiatan adat istiadat nayuh. Implementasi sakai sambayan dalam adat istiadat nayuh pada masyarakat marga ranau di Desa Way Relai berjalan dengan baik karena masyarakat melaksanakannya secara bersama-sama, saling memikul, saling berempati, serta memiliki kepedulian sosial terhadap masyarakat lainnya. kegiatan adat istiadat nayuh tidak akan terlaksana dan berjalan lancar tanpa adanya kerjasama semua kalangan masyarakat. Seluruh masyarakat berperan penting dalam keberlangsungan proses adat istiadat nayuh.
2. Solidaritas sosial yang didasarkan oleh nilai sakai sambayan dalam adat istiadat nayuh pada masyarakat marga ranau diantaranya nilai kebersamaan, toleransi dan sukarela. Nilai Sakai Sambayan dalam adat istiadat nayuh pada masyarakat marga ranau menumbuhkan sikap saling tolong menolong, saling membantu, sukarela, dan juga kekeluargaan demi kebaikan masyarakat, membina hubungan sosial yang baik dalam masyarakat sekitar atau pada masyarakat umumnya, yang muncul akibat tanggung jawab bersama dan kepentingan bersama diantara para anggotanya, kegiatan sakai sambayan dalam adat istiadat nayuh meringankan pekerjaan dan mempercepat penyelesaian pekerjaan karena pekerjaan akan terasa ringan dan cepat selesai jika dilakukan secara bersama-sama, menciptakan rasa persatuan dan kesatuan dalam lingkungan masyarakat di Desa Way Relai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan telah dipaparkan oleh peneliti di bab-bab sebelumnya, maka peneliti ingin memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait agar dapat menambah masukan dan manfaat:

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu serta pengetahuan sesuai tema yang diangkat dalam penelitian ini yaitu terkait dengan implementasi sakai sambayan dalam adat istiadat nayuh pada masyarakat marga ranau di Desa Way relai. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk kedepannya
2. Bagi masyarakat Desa Way Relai agar tetap menjaga dan melestarikan sakai sambayan dalam adat istiadat nayuh, sehingga budaya ini tetap ada untuk anak dan cucu dikemudian hari.

3. Untuk aparaturnya dan tokoh adat di Desa Way Relai agar senantiasa menjadi jembatan penyambung Solidaritas sosial masyarakat agar tetap terjaga kehidupan yang rukun dan makmur serta saling menjaga dalam bidang sosial agar tetap tejalan kerjasama yang baik.
4. Terakhir untuk peneliti selanjutnya karena keterbatasan dari penelitian ini, sebaiknya peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan variabelnya diperluas dan metode pengumpulan datanya lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Rus Media, 2011.
- Basrowi. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Kencana Prenada Media, 2011.
- Douglas J. George Rizer. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Doyle Paul Johnson. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994.
- Fathoni, Abdurrahman. *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- . *Metodelogi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- George Ritzer. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Post Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- George Rizer. *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Teori Sosial Post Modern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011.
- Hadkusuma, Hilman. *Adat Istiadat Daerah Lampung*. Bandar Lampung: Bagian Proyek pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Daerah Lampung, 1996.
- Himyari Yusuf. *Filsafat Kebudayaan Strategi Pengembangan Kebudayaan Berbasis Kearifan Lokal*. Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2013.
- Hasan Shadily. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Radar Jaya Offset, 1993.
- Hasbullah. *Kearifan Lokal Dalam Membangun Solidaritas Sosial Dan Integrasi Sosial*. SoSial Budaya, n.d.
- . *Filsafat Kebudayaan Strategi Pengembangan Kebudayaan Berbasis Kearifan Lokal*. Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2013.
- Islam, Kompilasi Hukum. *Hukum Perkawinan, Kewarisan Dan Perwakafan*. Bandung: Nuansa Aulia, 2015.
- J.R Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia Widiasrama, 2010.
- John W. Creswell. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran, Ed 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Jones. *Teori-Teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post Modernisme*, n.d.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2015.
- Komara. *Teori Sosiologi Dan Antropologi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

- Lexy J Moloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya, 2015.
- Mardikanto. *Partisipasi Masyarakat Di Era Otonom Daerah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Maulidi, Sahrul. *Penyerbukan Silang Antarbudaya Membangun Manusia Indonesia*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2015.
- Profil Desa Way Relai*. Kecamatan BPR Ranau Tengah Kabupaten Oku Selatan, 2023.
- Rifai Abubakr. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka Press, 2021.
- Sangadji, Etta Mamang. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010.
- Semiawan, C, R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta, 2011.
- Soejono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Sumber Jurnal dan Skripsi

- Abdulsyani. “Nilai Kearifan Lokal Sakai Sambyan (Studi Pada Kehidupan Masyarakat Adat Di Desa Maja Kecamatan Kalianda Lampung Selatan).” *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya* Vol.22 No. (2020).
- Ali Miftakhu Rosyad. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah.” *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* Vol 5, no2 (2019).
- Arifuddin M Arif. “Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan.” *Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* Vol.1 No.2 (2023).
- Arjulus. “Nayuh Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Terhadap Praktik Walimah Pada Adat Lampung Pesisir Di Pekon Padang Dalam Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat).” Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018.
- Batriatul Alfa Dila. “Bentuk Solidaritas Sosial Dalam Kepemimpinan Transaksional.” *Journal Ilmu Komunikasi Dan Informasi* Vol.2 No.1 (2022).
- Bety Guhnia. “Peran Ganda Perempuan Pada Masyarakat Lampung Pesisir Di Desa Pugung Merambay Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.
- Camelia Arni Minandar. “Akulturasi Pili Pesenggiri Sebagai Falsafah Hidup Mahasiswa Lampung Di Tanah Rantau.” *Jurnal Societas* Vol 8, No (2018).
- Damar Wibisono. “Nilai Kearifan Lokal Sakai Sambayan (Studi Pada Kehidupan Masyarakat Adat Di Desa Maja, Kecamatan Kalianda Lampung Selatan).” Universitas Lampung, 2020.
- Heni Tri Wulanddari. “Implementasi Sakai Sambyan Dalam Upacara Begawi Adat Lampung Pada Masyarakat Tiyuh Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.” universitas Lampung, 2022.

- Heni Tri Wulanddari. "Implementasi Sakai Sambayan Dalam Upacara Begawi Adat Lampung Pada Masyarakat Tiyuh Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat." universitas Lampung, 2022.
- Himiyari Yusuf. "Dimensi Epistemologis Filsafat Hidup Piil Pesenggiri Dan Relevansinya Bagi Moralitas Islam." IAIN Raden Intan Lampung, 2013.
- Maharani, Dian Afrinda. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Nyambai Ranau Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan." Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2020.
- Muhammad Aldo Kurniawan. "Suku Ranau Di Bandar Agung Ranau, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (Oku Selatan)." Universitas Lampung, 2022.
- Muhammad Aldo Kurniawan. "Suku Ranau Di Bandar Agung Ranau, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (Oku Selatan)." Universitas Lampung, 2022.
- Mardhitara Nanda Aulia. "Pola Kktivitas Sakai Sambayan Dalam Masyarakat Multikultural Di Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung." Universitas Lampung Bandar Lampung, 2016
Rozali Bangsawan. "Implementasi Sakai Sambayan Dalam Pembentukan Akhlak Masyarakat Di Tiyuh Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat." UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Revita, Ika. "Paradigma Fakta Sosial Dalam Pendidikan Karakter Jujur Pada Peserta Didik SMPIT Insan Kamil Karanganyar." *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant* Vol 5, no. 2 (2015).
- Rizani Puspawidjaja. "Piil Pesenggiri Sebagai Tata Moral Masyarakat Lampung, Dalam Hukum Dan Tebaran Pikiran." Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2006.
- Santika, Tiara. "Tradisi Nayuh Dalam Perkawinan Masyarakat Lampung Saibatin Perspektif Hukum Islam (Studi Pada Pekon Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat)." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Saputra, Yopi. "Tradisi Belin Sebagai Upaya Mewujudkan Solidaritas Masyarakat Pekon Balak Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Siti Julaikha syamsul bahri. "Nilai-Nilai Gotong Royong Dalam Masyarakat Petani Padi Sawah Di Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis." *Jurnal Fisip* Vol.1 No.2 (2014).
- Sulistyowati Irianto, Risma Margaretha. "Piil Pesenggiri: Modal Budaya Dan Strategi Identitas Ulun Lampung." *Jurnal Makara, Sosial Humaniora* Vol.15 No. (2011).
- Syahputra, M. Anwar. "Tradisi Rewangan Dan Interaksi Sosial Masyarakat Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Bandar Lampung." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Yenfie Widya Rina Happy. "Eksistensi Batik Sebagai Perwujudan Solidaritas Sosial Dikalangan Pengrajin Batik Tulis Desa Bogoharjo Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan." Universitas Sebeas Maret Surakarta, 2018.
- Zarkasi, Ahmad. "Model Pengembangan Masyarakat Islam Berbasis Sakai Sambayan: Studi Tentang Gerakan Pembangunan Desa Di Kabupaten Pesawaran." UIN Raden Intan Lampung, 2022.

Sumber Internet

<http://bpsnt-bandung.blogspot.co.id/masyarakat-adat-lampung-saibatin> di akses pada tanggal 20 Agustus 2017, pkl:10.16 wib

<https://cindychristyarum.wordpress.com/sosiologi-kebudayaan-lampung-pepadun>, di akses pada tanggal 20 Agustus 2017, pkl:12.15 wib

<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-adat-istiadat/>. Dilansir pada tanggal 19 Oktober 2023. Pukul 15.34.wib.

Nurwan, Adat Dan Budaya Lampung, <http://nurwan-gawoh.blogspot.com>, Dilansir pada tanggal 20 September 2023 pukul 09.05 wib.

Hasbun Doya, Adat Perkawinan Masyarakat Lampung, Saibatin, <http://www.hasbundoya.com>. Dilansir pada tanggal 20 September 2023 pukul 09.25 wib.

Sumber Wawancara

Nasrudin, Tokoh Adat Desa Way Relai, Wawancara pada tanggal 25 Januari dan 20 Agustus 2023.

Suherli, Kepala Desa Way Relai, Wawancara Pada Tanggal 12 September 2023.

Azuandi, Tokoh Masyarakat Desa Way Relai, Wawancara Pada Tanggal 28 Agustus 2023.

Dewi, Masyarakat Desa Way Relai, Wawancara Pada Tanggal 15 Agustus 2023.

Zaldi, Masyarakat Desa Way Relai, Wawancara Pada Tanggal 19 Agustus 2023.

Siti Rohani, Masyarakat Desa Way Relai, Wawancara pada tanggal 16 Agustus 2023.

